

Menelusuri etika profesi guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Rida Fadlilah

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 210102110070@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

guru; peserta didik; etika profesi; nilai moral

Keywords:

teacher; learners; professional ethics; moral values

ABSTRAK

Guru merupakan pendidikan profesional yang sudah sepatutnya menjadi panutan dan cerminan bagi peserta didik maupun masyarakat. Bagi peserta didik upaya pembentukan nilai moral belum bisa dikatakan terlaksana secara optimal, hal tersebut diperjelas dengan masih banyaknya peserta didik yang berperilaku menyimpang dan bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Perilaku tersebut harus segera diatasi dengan terlibatnya guru yang turun langsung ke lapangan agar membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah kajian pustaka berupa analisis terhadap sumber-sumber yang telah ada sebelumnya yang sesuai dengan pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sebagai tokoh utama mempunyai peran penting dalam membentuk nilai moral peserta didik.

ABSTRACT

Teachers are education professionals who should be role models and reflections for students and society. For students, efforts to form moral values cannot be said to be carried out optimally, this is made clear by the fact that there are still many students who behave deviantly and contrary to the values of Pancasila. This behavior must be addressed immediately with the involvement of teachers who go directly to the field in order to form the character of students in accordance with the expected goals. The method used in this article is a literature review in the form of analyzing previously existing sources and through studies that are in accordance with the discussion. The results show that the teacher as the main figure has an important role in shaping the moral values of students.

Pendahuluan

Guru merupakan sebuah jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus sehingga bisa menjadi guru, dalam artian lain guru merupakan orang atau seseorang yang memiliki pekerjaan atau bisa disebut mata pencaharian atau berprofesi mengajar. Guru yang profesional harus mampu menguasai tentang pendidikan dan pengajaran dengan cara mampu menguasai berbagai wawasan ilmu pengetahuan. Guru juga merupakan komponen utama dalam dunia pendidikan yang sangat mempengaruhi hasil dari proses belajar mengajar yang ada di sekolah. Profesionalisme guru ialah suatu pekerjaan yang didalamnya terdapat tugas-tugas dan syarat-syarat tertentu yang harus dijalankan dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab oleh seorang guru sesuai dengan bidang keahliannya (Astuti & Mangkurat, 2021).



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Guna mengatasi pergeseran moral yang terjadi pada siswa dan membentuk generasi penerus bangsa yang unggul dalam ilmu pengetahuan, pendidikan moral disekolah harus lebih dioptilkan lagi karena guru memiliki peran yang vital dalam membentuk generasi yang memiliki pemahaman mendalam tentang dinamika sosial, politik, dan budaya dalam masyarakat. Namun, di balik tanggung jawab tersebut, terdapat tantangan besar terkait dengan aspek etika yang mendasari setiap tindakan dan keputusan yang diambil oleh guru IPS.

Dalam artikel ini, kami akan menjelajahi secara rinci berbagai aspek etika yang menjadi landasan dari praktik guru IPS, khususnya dalam menghadapi dilema moral yang seringkali muncul dalam proses pembentukan warga negara yang beradab. Melalui penelusuran yang cermat, kami akan menguraikan bagaimana guru IPS berinteraksi dengan prinsip-prinsip moral, menjaga integritas profesional, dan mempertimbangkan dampak sosial dari setiap keputusan yang diambil. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan etika dalam profesi guru IPS, diharapkan artikel ini dapat memberikan panduan dan refleksi bagi para praktisi pendidikan, peneliti, serta pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan.

Artikel ini akan menelusuri lebih dalam mengenai etika profesi guru IPS, terutama dalam konteks menghadapi dilema moral yang kompleks dalam proses pembentukan warga negara yang beradab. Dengan menggali berbagai aspek etika yang relevan, artikel ini bertujuan untuk menggambarkan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh guru IPS dalam menjalankan tugasnya sebagai agen pembentuk karakter dan pemimpin moral dalam masyarakat.

Pembahasan

Landasan Etika Profesi Guru IPS

Guru IPS sebagai agen moral tentunya harus memiliki pendidikan moral yang baik agar bisa menjadi panutan, jika guru dapat konsisten atau terus menerus menerapkan sikap-sikap yang baik, maka keteladanan di sekolah akan berjalan secara maksimal, dikarenakan sekolah memiliki fungsi yang sangat penting dan mempunyai tujuan untuk menciptakan makhluk yang beradab dan bermoral yang dibentuk sesuai kebutuhan masyarakat (Ta'rifin, 2011).

Sebagai guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), setiap langkah yang diambil harus didasarkan pada prinsip-prinsip moral yang kokoh. Keadilan menjadi landasan utama dalam menyajikan materi pembelajaran secara objektif, tanpa diskriminasi atau penekanan terhadap satu pandangan tertentu. Guru juga bertanggung jawab untuk mengajarkan kebenaran secara akurat, menghindari penyampaian informasi yang bias atau manipulatif. Selain itu, tanggung jawab sosial menjadi panduan dalam memastikan bahwa pembelajaran IPS memberikan kontribusi positif dalam membentuk siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan peduli terhadap masyarakat.

Dilema Moral dalam Pembentukan Warga Negara

Banyaknya fenomena-fenomena yang tidak menunjukkan karakter warga negara yang baik sehingga perlu dilakukan penguatan pendidikan karakter. Pembentukan

karakter akan dibebankan pada setiap mata pelajaran di sekolah. Disamping itu guru menjadi pemeran utama dalam pembentukan karakter peserta didik di lingkungan sekolah, karena guru berupaya menanamkan dan mengembangkan ajaran-ajaran yang baik yang bermanfaat bagi peserta didik serta bertanggung jawab dalam membentuk perilaku peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila (Mariyani, 2018).

Guru IPS sering kali dihadapkan pada dilema moral yang rumit. Salah satunya adalah bagaimana menangani topik-topik sensitif seperti politik atau isu-isu sosial yang kontroversial tanpa mengorbankan keadilan atau kebenaran. Misalnya, ketika membahas konflik sosial atau politik yang sedang terjadi, guru harus memastikan bahwa semua sudut pandang dihormati tanpa memihak pada satu pihak atau membiarkan bias pribadi mempengaruhi pembelajaran. Dalam konteks ini, guru juga harus memperhitungkan dampak psikologis dari konten yang diajarkan terhadap siswa dan memastikan bahwa materi pembelajaran disajikan dengan penuh tanggung jawab.

Empat indikator yang dimaksud agar seorang siswa dapat dikatakan bertanggung jawab yakni:

1. Kesiapan dalam pembelajaran, jadi kegiatan pembelajaran tidak akan dimulai sebelum siswa berada di dalam kelas dan siap untuk belajar. Siap belajar yang dimaksud adalah siap dalam kondisi fisik, kondisi mental dan pengetahuan. Seperti jika ada siswa yang mengantuk ketika KBM berlangsung maka guru akan menyuruhnya untuk berwudhu, ketika siswa sakit maka akan diminta untuk ke UKS. Dan sebelum memulai pembelajaran, guru akan menyuruh siswa untuk duduk dibangku masing-masing dan memberi pertanyaan pemantik yang berhubungan dengan pertemuan sebelumnya.
2. Berpartisipasi dalam pembelajaran, guru berperan menjadikan siswa yang pasif agar menjadi aktif ketika pembelajaran, seperti ketika pada saat preesentasi atau diskusi apabila ketahuan ada siswa yang tidak aktif, maka guru akan memancing dengan berupaya memberikan masukan serta pertanyaan kepada siswa yang bersangkutan dengan tujuan melatih kepercayaan diri, berani unjuk diri, serta kemampuan untuk berpikir kritis pada saat kegiatan diskusi berlangsung
3. Mengerjakan tugas, selain bertujuan untuk memperkuat kemampuan kognitif pemberian tugas juga dapat melatih siswa untuk menanamkan sikap tanggung jawab. Baik tugas individu maupun kelompok siswa diharapkan mengerjakan sebagai bentuk tanggung jawab meraka dan bila ada yang tidak mengerjakan maka guru akan memberikan tugas tambahan dan akan dikenakan poin. Dengan adanya tindakan tersebut siswa akan termotivasi untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.
4. Berorientasi positif terhadap sekolah, dilakukan dengan mendukung dan menaati peraturan maupun tata tertib yang ada di sekolah, jika ada siswa yang melanggar maka guru berkewajiban untuk menegur dan melaporkannya ke bagian kesiswaan (Tarmizi & Amalina, 2024).

Pengambilan Keputusan Etis

Untuk menghadapi dilema-dilema moral tersebut, guru IPS perlu mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan etis yang matang. Mereka dapat menggunakan pendekatan reflektif, dengan secara kritis mengevaluasi implikasi moral dari setiap tindakan atau keputusan yang diambil. Mendengarkan dengan empati terhadap perspektif siswa dan mempertimbangkan nilai-nilai moral yang mendasari profesi guru juga penting dalam proses pengambilan keputusan. Kolaborasi dengan rekan kerja, administrator sekolah, dan orang tua juga dapat memberikan pandangan.

Peran Guru IPS Sebagai Pemimpin Moral

Sebagai pemimpin moral, guru IPS memiliki kesempatan unik untuk memberikan teladan dan membimbing siswa dalam pengembangan moral mereka. Guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi contoh yang diikuti oleh siswa dalam menjalani kehidupan sosial dan politik di masyarakat. Melalui pembelajaran yang diintegrasikan dengan nilai-nilai moral, guru IPS dapat membantu siswa memahami pentingnya integritas, toleransi, dan tanggung jawab dalam membangun masyarakat yang adil dan beradab. Dengan demikian, melalui pemahaman mendalam tentang landasan etika, pengambilan keputusan yang etis, serta peran sebagai pemimpin moral, guru IPS dapat menghadapi tantangan-tantangan moral dalam profesi mereka dengan integritas dan kebijaksanaan.

Beberapa Peran guru dalam mengoptimalkan pendidikan moral siswa antara lain yaitu: pertama, guru sebagai pendidik dimulai dengan meneladani sosok guru dan pembiasaan perilaku baik seperti bersyukur, bertutur kata sopan, membiasakan siswa untuk berdo'a sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran serta menanamkan nilai-nilai ajaran agama. Kedua, guru sebagai agen moral yaitu sebagai koordinator tata tertib seperti memberi hukuman bagi siswa yang melakukan pelanggaran, dan memberi hadiah bagi siswa yang berpartisipasi dan aktif dalam diskusi kelompok, berani tampil untuk mengemukakan pendapat dan unggul dalam hal akademik. Ketiga, guru sebagai motivator yaitu memberikan arahan dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa (Syafika & Mustikawan, 2023).

Kesimpulan

Dalam kesimpulan, penelusuran etika dalam profesi guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengungkap kompleksitas dan tantangan yang dihadapi dalam membentuk karakter siswa dan mempengaruhi perkembangan moral mereka. Landasan etika yang kokoh menjadi pijakan bagi guru IPS dalam menyampaikan pembelajaran yang adil, akurat, dan bertanggung jawab secara sosial. Meskipun dihadapkan pada dilema-dilema moral yang rumit, guru IPS dapat mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan etis dan menggunakan pendekatan reflektif untuk menyelesaikan konflik moral dengan integritas dan kebijaksanaan.

Sebagai pemimpin moral, peran guru IPS tidak hanya terbatas pada menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi teladan bagi siswa dalam membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral. Dengan demikian, melalui integrasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran IPS, guru dapat membantu siswa

memahami pentingnya integritas, toleransi, dan tanggung jawab dalam membangun masyarakat yang adil dan beradab.

Artikel ini menegaskan pentingnya penerapan etika dalam praktik guru IPS dan menyoroti perlunya pendekatan holistik dalam membimbing siswa dalam aspek sosial, politik, dan budaya. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan panduan dan inspirasi bagi praktisi pendidikan dalam menjalankan tugas mereka sebagai agen pembentuk karakter dan pemimpin moral dalam masyarakat yang beragam dan kompleks.

Daftar Pustaka

- Astuti, E., & Mangkurat, U. L. (2021). Profesi guru dalam profesionalisme. *1*(2), 1–7.
- Doe, J. (n.d). Menelusuri etika profesi guru IPS: Menghadapi dilema moral dalam pembentukan warga negara yang beradab. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*.
- Mariyani. (2018). Peran guru PKN dalam pembentukan karakter warga negara. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *9*(1), 19. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).19-27](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).19-27)
- Syafika, N., & Mustikawan, A. (2023). Peran guru dalam optimalisasi pendidikan moral siswa pada mata pelajaran IPS. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, *2*(2), 178–192. <http://repository.uin-malang.ac.id/17925/>
- Ta'rifin, A. (2011). Mengemas implementasi pendidikan moral di sekolah. *Forum Tarbiyah*, *9*(1).
- Tarmizi, M., & Amalina, S. N. (2024). Peran guru sejarah Indonesia dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa di MAN 2 Malang. *Dinamika sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, *3*(1), 88–99. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/dsjpips/article/view/2561>